

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) DALAM UPAYA MEMAJUKAN UMKM DESA DI DESA WAGE KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

Ekasari Nur Fitriana

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Ekasari.20106@mhs.unesa.ac.id

Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., M.PA.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Debyeprilianto@unesa.ac.id

Abstrak

BUM Desa Wage menjadi instrumen penting dalam pendayagunaan potensi lokal dan motor penggerak perekonomian desa. BUM Desa mejadi wadah semua UMKM Desa Wage dalam mengembangkan UMKM Desa. Tujuan mendeskrisikan Peran BUM Desa Wage dalam memajukan UMKM Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Jenis Penelitian deskriptif metode kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara secara langsung, observasi UMKM yang tergabung dan dokumentasi berupa foto. Subyek terdiri dari Pengawas BUM Desa, Ketua BUM Desa, pemilik UMKM di Desa Wage, dan Ibu PKK Desa Wage. Hasil penelitian terdiri dari 4 indikator menurut Prasetyo (2019:60) antara lain, 1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengelola unit usaha BUM Desa Wage untuk kesejahteraan masyarakat, 2) pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa, pengawas BUM Desa melaksanakan rapat sekurangnya satu tahun sekali dan seminggu sekali memonitoring kinerja pengurus BUM Desa Wage dan unit usaha UMKM Desa Wage, 3) Pemerintah desa mengembangkan sumber potensi alam dan manusia menjadi sumber ekonomi BUM Desa, mengelola lapangan dewata dan tanah fasum desa untuk bazar produk UMKM Desa Wage dan pelatihan bersama stakeholder, 4) media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan BUM Desa bidang ekonomi, produk UMKM, hingga laporan keuangan BUM Desa Wage ke webiste BUM Desa Wage. Saran dari peneliti kepada Kepala Desa Wage selaku pembina BUM Desa untuk menambah dan melakukan perekrutan pengawas BUM Desa agar seluruh kinerja badan pengawas BUM Desa Wage dalam berjalan dengan baik dalam memonitoring kemajuan UMKM Desa Wage berjalan dengan baik.

Kata Kunci: peran, BUM Desa, UMKM

Abstract

Village-owned enterprises Wage is an important instrumen in the utilization of local potential and a driving force for the village economy. Village owned enterprise Wage be a place for all in developing for small and medium enterprise. The objective is to describe the role of village owned enterprises Wage in advancing small and medium enterprises in Wage village, Taman districk, Sidoarjo regency. This type of research is descriptive qualitative methods, data collection techniques are direct interview, observations of small and medium enterprises that are incorporated and documentation in the form of photo. The subjects consisted of the village owned enterprises supervisor, head of village owned enterprises, treasurer Village-owned enterprises, owner of small and medium enterprises in wage village and mrs PKK in wage village. The results of the study consist of 4 indicators according to Prasetyo (2019:60) including, 1) improving community welfare, managing the wage village owned enterprises business unit for community welfare, 2) monitoring the implementation of village owned enterprises, supervisory village owned enterprises holding meetings at least once a years and once a week monitoring the performance of the wage village owned enterprises management and wage village small and medium enterprise business unit, 3) the village government develops natural and human potential sources into vilage owned enterprises economic resources, manages the Dewata fields and village public facilities for a bazar small and medium enterprise product in wage village and training with stakeholder, 4). village government media to realize the development plan for Village-owned enterprises in the economic field to the financial reports of village owned enterprises Wage to the village owned enterprises Wage website. Suggestions from the researcher to the Head of Wage Village as the builder of the Village village owned enterprises to add and recruit Village village owned enterprises supervisors so that the entire performance of the Wage village owned enterprises supervisory body in running well in monitoring the progress of Wage Village small and medium enterprise goes well

Keywords: role, village owned enterprises, small and medium enterprise

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan sistem pemerintahan desa sebagai unit terkecilnya. Pembangunan desa menjadi perhatian utama dalam pembangunan nasional, karena masih banyak ditemukan desa tertinggal di Indonesia yang memiliki segudang permasalahan mulai dari tingkat kemiskinan yang tinggi, sumber daya manusia yang masih rendah hingga minimnya sarana dan prasarana desa jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Suatu desa bisa dikatakan menjadi desa yang sukses serta mandiri apabila kesejahteraan masyarakat desa tercapai sehingga secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. (Ilmiyah, 2016:2)

Pembangunan desa menjadi prioritas penting dalam pemerintahan presiden Joko Widodo sebab desa diposisikan sebagai kekuatan terbesar bangsa Indonesia hal ini tertuang dalam satu rancangan dan gagasan melalui “Nawa Cita”. Dalam Konsep “Nawa Cita” ke tiga yaitu membangun Indonesia dari Pinggiran dan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan sehingga, memberikan kontribusi terhadap misi bangsa Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat (Wijaya,2018:94).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjadi landasan hukum yang mengatur secara khusus mengenai desa, Pemerintah pusat memberikan seluruh wewenangnya kepada kepala desa untuk mengatur dan mengurus tata kelola pemerintahan desa. Berlakunya Undang-Undang tersebut dinilai cukup efektif karena banyak desa tertinggal yang berkembang menjadi desa yang kuat, mandiri dan sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sumber daya manusia serta perekonomian desa (Jatmiko dkk, 2021:1)

Upaya dalam meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa dilakukan melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki desa dan selanjutnya dikelola oleh BUM Desa. Dijelaskan dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa Bab 1 Pasal 1 Badan Usaha Milik Desa atau biasanya disebut dengan BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modal yang dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Kehadiran BUM Desa menjadi instrumen penting dalam pendayagunaan perekonomian lokal dengan keanekaragaman jenis potensi desa serta banyak pengembangan usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Keberadaan BUM Desa memberikan peningkatan pada pendapatan asli desa sehingga mampu melaksanakan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Sujarweni,2019:164).

Berdasarkan pendapat dari (Efendi dan Ma'ruf, 2019:1) menyatakan BUM Desa berperan sebagai motor penggerak perekonomian desa, upaya yang dilakukan yaitu membentuk usaha baru, mengoptimalkan kegiatan perekonomian yang ada didesa dan memanfaatkan

sumber daya manusia. BUM Desa memiliki peran penting menjadi pilar utama dalam perekonomian desa sehingga berperan menjadi lembaga sosial yang berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi yang diikuti oleh masyarakat desa dan lembaga komersil yang bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar dengan menggunakan prinsip efisien dan efektif (Wijaya,2018:93)

BUM Desa menjadi media dan wadah dalam mempromosikan produk-produk ekonomi lokal kreatif dari masyarakat sehingga menumbuhkan semangat masyarakat desa untuk menciptakan produk kerajinan atau produk-produk yang lain bisa dikerjakan dari rumah sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi dari desa ke kota (Wahyu dkk, 2019:271). Selanjutnya Siswanda (2021:325) menjelaskan bahwa Dasar pengolahan BUM Desa didasarkan dari desa, oleh desa dan untuk desa dengan cara kerja BUM Desa sebagai tempat dalam kegiatan perekonomian masyarakat desa dan diwujudkan dengan dibentuknya badan usaha desa yang bekerja secara profesional berdasarkan potensi murni yang ada di desa.

Tabel 1. Data Jumlah BUM Desa di Jawa Timur Tahun 2021

| No | Nama Kabupaten/Kota | Jumlah |
|-----|---------------------|------------|
| 1. | Ponorogo | 327 |
| 2. | Lamongan | 321 |
| 3. | Gresik | 289 |
| 4. | Nganjuk | 263 |
| 5. | Tulungagung | 258 |
| 6. | Kediri | 253 |
| 7. | Jombang | 226 |
| 8. | Sumenep | 217 |
| 9. | Bojonegoro | 216 |
| 10. | Blitar | 211 |
| 11. | Magetan | 206 |
| 12. | Mojokerto | 194 |
| 13. | Sidoarjo | 191 |
| 14. | Madiun | 180 |
| 15. | Pasuruan | 173 |

Sumber : Olahan Peneliti berdasarkan data dari Kementerian Desa dan PDTT Tahun 2022

Berdasarkan Data dari kementerian desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (PDTT) dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah BUM Desa di Jawa Timur sebanyak 4.923 dengan jumlah paling banyak yaitu Kabupaten Ponorogo dengan total 327 BUM Desa dan jumlah paling sedikit yaitu Kota Batu 15 BUM Desa. Kabupaten Sidoarjo menempati pada urutan ke 13 dari 15 Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah 191 BUM Desa. Pemerintah terus memberikan dukungan kepada pemerintahan desa untuk mendorong dan memperkuat BUM Desa agar bisa memajukan seluruh UMKM yang ada di desa.

Pada tahun 2019 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo mendirikan BUM Desa yang diberi nama BUM Desa Wage Bersinar yang tertuang dalam Peraturan Desa Wage No 6 Tahun 2019. Dengan adanya BUM Desa Wage Bersinar menjadi harapan dan upaya baru bagi Desa Wage dalam meningkatkan perekonomian

dan kesejahteraan masyarakat Desa Wage yang dijalankan melalui UMKM yang sudah berjalan di Desa Wage selama ini.

Selanjutnya menurut Halim (2020:158) menjelaskan bahwa peran UMKM sangat penting di suatu daerah sebagai penggerak pertumbuhan dan kemajuan ekonomi daerah apabila kegiatan UMKM berkembang dan berjalan secara konsisten maka dapat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. UMKM memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di desa sehingga muncul berbagai inovasi-inovasi baru serta didukung oleh teknologi yang semakin maju maka akan menciptakan produk lokal UMKM yang unggul dan berdaya saing (Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, 2021:33).

Tabel 2. Data Jumlah UMKM di Kecamatan Taman Tahun 2022

| No | Nama Desa | Jumlah |
|-----|--------------------|-------------|
| 1. | Wonocolo | 1418 |
| 2. | Geluran | 1273 |
| 3. | Wage | 1002 |
| 4. | Sambi Bulu | 835 |
| 5. | Jemundo | 832 |
| 6. | Bringin Bendo | 702 |
| 7. | Trosobo | 524 |
| 8. | Kramat Jegu | 506 |
| 9. | Ketegan | 500 |
| 10. | Krembangan | 473 |
| 11. | Tanjung Sari | 449 |
| 12. | Gilang | 444 |
| 13. | Kalijaten | 442 |
| 14. | Pertapan Maduretno | 425 |
| 15. | Kedung Turi | 416 |
| 16. | Bebekan | 404 |
| 17. | Kletek | 370 |
| 18. | Sidodadi | 324 |
| 19. | Sadang | 315 |
| 20. | Tawangsari | 255 |
| 21. | Ngelom | 243 |
| 22. | Bohar | 226 |
| 23. | Taman | 159 |
| 24. | Banjarsari | 117 |
| 25. | Sepanjang | 58 |

Sumber : Olahan Peneliti berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022

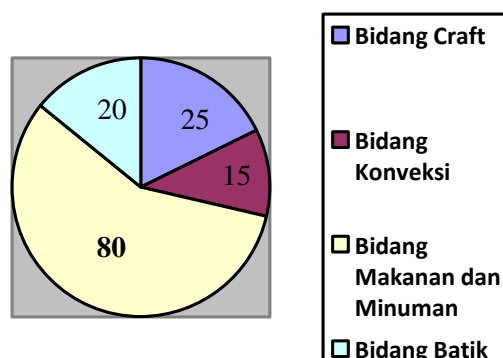
Data diatas memaparkan mengenai jumlah UMKM di Kecamatan Taman berdasarkan desa, dari keseluruhan 25 desa diantaranya untuk jumlah UMKM Terbanyak yaitu Desa Wonocolo sebanyak 1418 UMKM sedangkan jumlah UMKM terendah yaitu Desa Sepanjang sebanyak 58 UMKM. Desa Wage menempati posisi urutan ke 3 sebagai desa terbanyak di kecamatan taman yang mempunyai UMKM dengan jumlah sebanyak 1002.

UMKM Desa Wage tergabung dalam Bina UMKM yang terbagi kedalam 4 bidang UMKM meliputi UMKM Makanan dan Minuman, UMKM Craft atau kerajinan, UMKM Konveksi dan UMKM Batik Desa

Wage dan yang terbaru dan sedang dikembangkan oleh BUM Desa Wage Bersinar adalah UMKM Gamelan. Dengan jumlah UMKM yang begitu besar BUM Desa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Wage dapat terjamin.

Seluruh Kelompok UMKM yang tergabung dalam Bina UMKM Desa Wage didalamnya terdapat pembinaan untuk pemilik UMKM Desa. Pembinaan tersebut dilakukan mulai dari peminjaman modal usaha, mengikuti pelatihan, perbaikan produk UMKM mulai dari kemasan produk hingga pembuatan label agar menarik pembeli, pemasaran produk dan legalitas produk semuanya dibantu oleh BUM Desa Wage.

Grafik 1. Jumlah UMKM 4 bidang di Desa Wage Tahun 2022



Sumber : BUM Desa Wage

Berdasarkan data diatas didapati bahwa jumlah bidang UMKM paling banyak di BUM Desa Wage bidang makanan dan minuman sebanyak 80, bidang konveksi sebanyak 15, bidang craft sebanyak 25 dan bidang batik Wage sebanyak 20.

Sebelum adanya BUM Desa Wage Bersinar pemilik UMKM Desa Wage banyak mengalami kendala dalam pemasaran produk UMKM yang dilakukan secara konvensional dengan dijual dipasar desa Wage atau dititipkan di toko-toko sekitar desa Wage sehingga produk UMKM desa hanya diketahui didaerah sekitar desa Wage. Namun, Seiring berjalannya waktu peran dan kehadiran BUM Desa Wage sangat dirasakan oleh pemilik UMKM di Desa Wage dengan banyak perubahan dan pembangunan yang lebih maju untuk mendukung adanya UMKM di Desa Wage diantaranya adalah pembangunan stan-stan UMKM, pemasaran UMKM secara online, mengikuti berbagai Pelatihan UMKM hingga mengikuti event dan kejuaraan yang bisa membuat UMKM Desa Wage lebih maju dan banyak dikenal luas masyarakat luar desa Wage.

BUM Desa adalah lembaga usaha desa yang memiliki peran sangat penting dalam kemajuan UMKM desa, hal ini terjadi karena BUM Desa menjadi sebuah wadah untuk kemajuan produk-produk UMKM desa. BUM Desa Wage memberikan dan menyampaikan ide dan inovasi-inovasi terbaru dalam mengelola UMKM sebagai upaya yang dilakukan untuk memajukan produk-produk UMKM di desa Wage dimulai dari menghasilkan produk-produk terbaru, merancang kemasan serta strategi dalam pemasaran produk UMKM yang dihasilkan agar

bisa dikirim keluar daerah dan produk UMKM dipasarkan secara online (Sidik, 2020:23).

BUM Desa Wage dan UMKM Desa Wage memiliki hubungan yang sangat erat dikarenakan BUM Desa Wage menjadi pembina dan pendamping bagi pemilik UMKM agar produk yang dihasilkan oleh UMKM menjadi produk unggulan dengan kualitas yang bagus sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. BUM Desa dan UMKM bekerjasama dan bersinergi maka diperoleh masyarakat desa yang sejahtera karena pendapatan masyarakat yang cukup (Isnaini dan Nawangsari, 2018:12).

Sehubungan dengan Peran BUM Desa wage Bersinar sangat penting dalam memajukan sektor UMKM Desa Wage untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana keberhasilan peran BUM Desa dalam memajukan UMKM Desa Wage menggunakan peran BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Menurut Prasetyo (2019:60) terdapat 4 indikator yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa, Pemerintah desa mengembangkan sumber potensi alam serta manusia dikembangkan menjadi sumber ekonomi BUM Desa, dan media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan bidang ekonomi. Teori tersebut dipilih karena setiap indikator dapat menjelaskan mengenai peran BUM Desa dalam memajukan UMKM desa sehingga, Pada Setiap indikator bisa dilihat apakah bisa memberi pengaruh dalam kemajuan UMKM di Desa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menganalisa dan memaparkan mengenai peran BUM Desa Wage dengan 4 indikator yang terdapat dalam peran BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa menurut Prasetyo (2019:60) yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa, Pemerintah desa mengembangkan sumber potensi alam dan manusia dikembangkan menjadi sumber ekonomi BUM Desa dan Media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan bidang ekonomi. Hal ini sudah sesuai dengan peran BUM Desa dalam memajukan UMKM Desa Wage semakin berkembang karena ide-ide dan banyak inovasi terbaru yang muncul seperti pengemasan produk dan label yang menarik, mengikuti berbagai pelatihan hingga berkesempatan mengikuti lomba dan event – event besar. Namun, masih terdapat beberapa kendala diantaranya *website* BUM Desa Wage yang eror hingga tidak ada petunjuk arah di tanah fasum desa serta pengawasan pada pemilik UMKM yang tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk BUM Desa Wage dalam memajukan UMKM Desa Wage kedepannya.

METODE

Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2018:9). Lokasi Penelitian berada di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sumber Data yang digunakan dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer

yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengawas BUM Desa Wage, Kepala Desa Wage, pengurus Desa Wage, Ketua BUM Desa Wage, pemilik UMKM di Desa Wage, Ibu PKK Desa Wage dan Masyarakat Desa Wage dan sumber data sekunder berasal dari hasil dokumentasi peneliti yang diambil dilapangan. Sedangkan fokus penelitian yaitu menganalisis peran BUM Desa Wage dalam upaya memajukan UMKM Desa Wage dengan menggunakan teori peran BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa menurut (prasetyo, 2019:60) terdapat 4 indikator diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

BUM Desa Wage Bersinar mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wage sehingga dapat meningkatkan kemajuan seluruh UMKM di Desa Wage.

2. Pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa

Pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen pengelolaan BUM Desa Wage yang dilaksanakan oleh pengawas BUM Desa Wage dalam pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan oleh BUM Desa Wage Bersinar dan pemilik UMKM Desa Wage.

3. Pemerintah desa mengembangkan sumber potensi alam dan manusia menjadi sumber ekonomi BUM Desa

Pemerintah Desa Wage menggali seluruh potensi yang ada di Desa Wage baik potensi alam maupun potensi manusia kemudian dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk menjadikan sumber – sumber ekonomi demi terciptanya kesejahteraan masyarakat Desa Wage.

4. Media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan bidang ekonomi

BUM Desa Wage Bersinar membuat media informasi dan komunikasi berupa website untuk memudahkan memberikan informasi kepada pemilik UMKM di Desa Wage dan seluruh Masyarakat Desa Wage.

Subyek dalam penelitian meliputi Pengawas BUM Desa Wage, Kepala Desa Wage, Ketua BUM Desa Wage, pemilik UMKM di Desa Wage, Ibu PKK Desa Wage dan Masyarakat Desa Wage. Dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung Ibu Arimbi selaku Masyarakat Desa Wage, Ibu Windayati selaku Bendahara BUM Desa Wage, Bapak Triatmoko selaku Perangkat Desa Wage, Ibu Fitri selaku Bendahara BUM Desa Wage, Dita Indah selaku masyarakat Desa Wage, Bapak Ivan selaku sekretaris BUM Desa Wage, Bapak Slamet sebagai pemilik UMKM Desa Wage di Bidang Makanan yaitu Soto Gong Kudus Ayam Kampung, Bapak Siswanto selaku pengawas BUM Desa Wage, Ibu Siti selaku

perangkat desa, Bapak Bambang Heri Setiyono selaku Kepala Desa Wage, Ibu Luluk selaku pemilik UMKM sambal pecel Desa Wage, Bapak Pujiarto pemilik UMKM Snack Stik Keju Mimikoe, Ibu Sumini selaku Ibu PKK dan masyarakat Desa Wage, Bapak Yatno selaku masyarakat Desa Wage, Bapak Ariadi selaku pengurus BUM Desa. Observasi mengenai UMKM Desa Wage yang tergabung dalam BUM Desa Wage dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:9). Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:32) yaitu

- a Pengumpulan data.
- b Reduksi data
- c penyajian data.
- d penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kantor BUM Desa Wage Bersinar ditemukan bahwa dalam pengembangan dan kemajuan UMKM Desa diperlukan partisipasi dan dukungan dari pengurus BUM Desa Wage dan seluruh pemilik UMKM di Desa Wage. Dengan adanya kolaborasi antara BUM Desa dan pemilik UMKM menjadikan hasil produk UMKM Desa Wage menjadi produk unggulan Desa Wage dan banyak peminatnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wage. Menurut Efendi dan Ma'ruf (2019:20) menjelaskan BUM Desa kegiatan tidak hanya berorientasi pada keuangan tetap berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan UMKM menjadi poin yang sangat penting karena akan berdampak besar dalam pemasaran produk UMKM sehingga banyak diminati oleh pasar dan konsumen tertarik untuk membelinya. Hasil Penelitian Mengenai Peran BUM Desa Dalam Kemajuan UMKM Desa di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo akan dianalisis secara rinci oleh peneliti dengan menggunakan 4 indikator teori peran BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa menurut Prasetyo (2019:60), berikut ini penjelasan mengenai teori tersebut :

1 Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

BUM Desa Wage Bersinar mempunyai tujuan utama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wage dari unit yang dikelola BUM Desa. Pendirian BUM Desa Wage Bersinar dibentuk berdasarkan keputusan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tertuang dalam Nomor: 06/BPD/V/2019 tertanggal 4 April 2019 dan kemudian disahkan dalam bentuk Peraturan Desa Wage Nomor 6 Tahun 2019 tentang Badan

Usaha Milik Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 dijelaskan bahwa BUM Desa Wage memiliki kewenangan yaitu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Wage, mengambil keuntungan dari beberapa unit usaha yang dijalankan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Unit-unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa diantaranya unit simpan pinjam dengan keuntungan yang didapatkan melalui pemotongan tabungan nasabah dan bunga bagi nasabah yang meminjam uang di BUM Desa Wage. Dalam peminjaman uang yang dilakukan di BUM Desa Wage memberikan banyak kemudahan yaitu pinjaman tanpa adanya syarat, langsung cair dan bunga yang kecil.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Arimbi selaku Masyarakat Desa Wage yang meminjam uang ke BUM Desa Wage menyatakan :

“Peminjaman uang di BUM Desa Wage mudah mbak syaratnya, langsung cair tidak berbelit-belit dan bunganya kecil sehingga tidak membebani nasabah”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Windayati selaku Bendahara BUM Desa Wage adalah sebagai berikut:

“BUM Desa Wage Bersinar memberikan kemudahan bagi nasabah dan pemilik UMKM di Desa Wage dalam simpan dan pinjam uang mbak dengan syarat mudah, tidak berbelit-belit, proses dan pencairan cepat sehari bisa cair dan penawaran bunga yang kecil sehingga tidak memberatkan nasabah diharapkan dapat meningkatkan perekonomian sesuai tujuan di BUM Desa Wage”.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Triatmoko selaku Perangkat Desa Wage sebagai berikut :

“Dengan adanya BUM Desa Wage ini membawa dampak yang positif mbak untuk masyarakat karena penghasilan masyarakat Desa Wage meningkat karena pengelolaan UMKM dan modal untuk mendirikan usaha bisa pinjam dari BUM Desa”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa nasabah atau masyarakat Desa Wage diberikan kemudahan dalam peminjaman uang di BUM Desa Wage dengan syarat yang mudah, langsung cair dan bunga yang kecil namun mengalami kendala untuk masyarakat diluar Desa Wage membutuhkan proses yang banyak dan pencairan yang lama.

Unit usaha yang dikelola BUM Desa Wage lainnya yaitu unit parkir di Lapangan Dewata Wage dengan memperoleh keuntungan dari biaya retribusi parkir senilai Rp.2000 untuk parkir sepeda motor dan Rp.5000 untuk parkir mobil yang dibebankan kepada setiap pengunjung di Lapangan Dewata Desa Wage. Dari unit usaha tersebut BUM Desa Wage memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pengunjung dengan menjaga sepeda motor dan mobil secara aman karena sebelum adanya biaya retribusi parkir ketika melakukan aktivitas olahraga di lapangan dewata sering terjadi kehilangan sepeda motor, akhirnya untuk mengatasi hal tersebut tidak terjadi lagi melalui BUM Desa Wage Bersinar bersama masyarakat Desa Wage dan Kepala Desa Wage sepakat untuk menarik biaya parkir. Dana yang perolehan dari biaya parkir di lapangan dewata digunakan untuk biaya operasional pemasangan paving lahan parkir sepeda motor dan mobil serta mendirikan stan-stan hasil produk UMKM Desa Wage.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitri selaku Bendahara BUM Desa Wage menyatakan :

“Setiap pengunjung yang berolahraga di lapangan dewata akan dikenai tarif parkir Rp.2000 untuk sepeda motor dan Rp.5000 untuk mobil mbak sebelum di tarik uang parkir ada sepeda motor yang hilang karena dulu karena parkir diluar lapangan dan parkir di jalan raya sehingga daerah sekitar lapangan jadi macet dan hasil dari parkir di lapangan dewata akan menjadi pemasukan untuk biaya operasional BUM Desa Wage mbak untuk biaya mengikuti berbagai event dan biaya operasional lapangan juga”.

Hasil wawancara dengan Dita Indah selaku masyarakat Desa Wage mengatakan :

“Sebagai warga asli Desa Wage saya sering kesini mbak, namun karena banyaknya warga desa lain yang datang kemari menjadikan tempat ini semakin rame dan banyak orang yang datang tidak bertanggungjawab untuk turut serta menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa setiap pengunjung Lapangan Dewata membayar tarif parkir agar kendaraannya aman saat berolahraga dan tidak terjadi kehilangan kendaraan lagi di Lapangan Dewata karena ditinggal berolahraga serta tidak menimbulkan kemacetan disekitar lapangan dewata karena parkir sembarangan dan kurang tersedianya tempat sampah yang banyak membuat lapangan banyak sampah yang berserakan sehingga membuat lapangan menjadi kotor.

Unit usaha lain yang dikelola oleh BUM Desa Wage terakhir adalah penyewaan lahan di tanah Fasum Desa Wage di dekat Asrama Polisi Wage 1 luas lahan mencapai 1000 M² dipetak-petak menjadi 17 kavling dengan luas per kavling 3 x 10 meter untuk biaya sewa sebesar Rp.5.000.000 per tahun yang bisa digunakan untuk toko atau membuka usaha lainnya. Namun,seluruh stan di tanah Fasum Desa Wage disewa oleh pemilik UMKM Desa Wage.

Seperti yang diungkapkan Bapak Ivan selaku sekretaris BUM Desa Wage Bersinar yaitu :

“Tanah fasum desa sebelumnya tidak terawat akhirnya melalui BUM Desa Wage dikelola dan disewakan.Lahan Fasum Desa Wage di Asrama Polisi Wage 1 ini totalnya 17 kavling mbak ukuran setiap kavling 3 x 10 meter. di sewa semuanya pemilik UMKM di Desa Wage. Biaya sewa tanah fasum desa Rp. 5.000.000 per tahunnya dengan sistem sewa tanah mbak jadi untuk bangunannya dibangun sendiri pemilik UMKM”

Penjelasan dari Bapak Slamet sebagai pemilik UMKM Desa Wage di Bidang Makanan yaitu Soto Gong Kudus Ayam Kampung adalah sebagai berikut :

“Dengan adanya lahan fasum Desa Wage di Asrama Polisi Wage 1 saya sangat terbantu sekali mbak karena biaya sewa yang tergolong murah disekitar Wage dan lokasinya strategis”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa harga sewa lahan Fasum Desa Wage di Asrama Polisi Wage 1 sebesar Rp.5.000.000 per tahun dengan ukuran 3 x 10 meter dengan sistem sewa tanah. tanah fasum Desa Wage mengalami kendala yaitu sepi pengunjung karena kendala tidak ada petunjuk jalan masuk dan banner.



Gambar 1. Unit usaha BUM Desa Wage

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 1. Merupakan unit usaha yang dikelola BUM Desa Wage diantaranya penyewaan tanah fasum desa untuk usaha dan lahan parkir di lapangan dewata.

Hasil temuan dilapangan oleh peneliti dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat adalah pengelolaan unit usaha simpan pinjam dikelola oleh BUM Desa dengan banyak keuntungan yang didapatkan bagi nasabah yaitu menabung dan menyimpan uang aman di BUM Dsaa dan peminjaman uang dengan banyak menawarkan banyak kemudahan diantaranya langsung cair, syarat yang tidak berbelit-belit dan bunga yang kecil, unit usaha parkir di lapangan dewata yaitu pemungutan tarif parkir bagi pengunjung lapangan dewata dengan tarif retribusi parkir untuk sepeda motor Rp. 2000 dan untuk mobil Rp. 5000 agar kendaraan aman saat berolahraga di lapangan karena sebelumnya terjadi kehilangan kendaraan sepeda motor karena parkir sembarangan. dan tanah fasum Desa Wage di Asrama Polisi Wage 1 yaitu penyewaan lahan fasum didekat asrama polisi sebanyak 17 kavling dengan biaya sewa Rp. 5.000.000 per tahun dengan sistem sewa tanah saja. Namun banyak dikeluhkan oleh pemilik UMKM Desa Wage lokasi sepi pengunjung karena lokasinya yang masuk ke dalam gang dan tidak terdapat petunjuk arah menuju lokasi sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa tanah Fasum Desa Wage dibangun untuk stan UMKM Desa Wage dan tidak ada banner yang menunjukkan adanya stan UMKM Desa Wage di tanah Fasum Desa.

- 2 Pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa.

Pengawasan dapat memastikan dan menjamin keterwakilan rakyat yang telah dilaksanakan dengan baik (Ma'ruf, 2019:57). Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 tahun 2015 pasal 15 dijelaskan bahwa pengawas BUM Desa berkewajiban menyelenggarakan rapat umum untuk membahas mengenai kinerja BUM Desa sekurang – kurangnya satu tahun sekali. kegiatan rapat yang dilakukan dengan pengawas BUM Desa Wage Bersinar dengan pengurus BUM Desa Wage dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2021.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa pada pasal 31 menjelaskan mengenai tugas pengawas BUM Desa diantaranya yaitu pengawas BUM Desa bersama pelaksana Desa melakukan pengawasan terhadap kinerja BUM desa dan laporan keuangan BUM Desa, menyampaikan hasil laporan pengawasan pada musyawarah desa, melakukan laporan semesteran pelaksanaan BUM Desa yang diserahkan kepada penasihat, menelaah rencana program kerja BUM Desa saat musyawarah desa, menelaah laporan tahun bersama penasihat dan memberikan penjelasan dan keterangan hasil pengawasan dalam musyawarah desa. Hal ini sejalan dengan tugas pengawas BUM Desa Wage tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Desa tentang Pengawas BUM Desa No. 188/17/438.7.8.24/2019 tertanggal 19 September 2019 mengenai tugas pengawas Bum Desa yaitu melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan BUM Desa Wage Bersinar yang dilaksanakan oleh ketua pengawas Desa Wage yang dibentuk berdasarkan hasil musyawarah Desa Wage bertugas untuk mengawasi pengelolaan BUM Desa, memonitoring seluruh kegiatan BUM Desa Wage,mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dicapai oleh BUM Desa Wage dan menyampaikan seluruhnya dalam musyawarah Desa Wage serta melaporkan kegiatan semesteran kepada penasihat BUM Desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wage.

Pengawas BUM Desa Wage mempunyai tugas dan peran yang sangat penting untuk mengawasi kinerja BUM Desa Wage diantaranya adalah mengawasi kinerja pengurus BUM Desa, mengawasi laporan keuangan BUM Desa Wage,melaksanakan laporan pelaksanaan

BUM Desa Wage tiga bulan sekali yang diserahkan kepada penasihat, menelaah rencana program kerja dan laporan tahunan kepada penasihat dan memberikan penjelasan serta keterangan hasil pengawasan dalam musyawarah Desa Wage. Tugas lain pengawasan BUM Desa adalah monitoring perkembangan UMKM Desa ke seluruh pemilik UMKM yang tergabung dalam bina UMKM Desa Wage.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Siswanto selaku pengawas BUM Desa Wage menyatakan :

“Rapat pengawas dengan seluruh pengurus BUM Desa Wage dilakukan sekurang-kurangnya 1 tahun sekali mbak untuk rapat pengawasan kegiatan dan laporan kegiatan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali kepada penasihat dan kegiatan monitoring BUM Desa dilaksanakan setiap satu minggu sekali mbak di hari selasa untuk memantau kinerja pengurus BUM Desa dan mendatangi unit UMKM BUM Desa Wage.”

hal serupa dikemukakan oleh Ibu Siti selaku perangkat desa menyatakan :

“Pengawas BUM Desa Wage dalam melaksanakan tugas pengawasan sudah sesuai dengan peraturan Kepala Desa Wage dan instruksi Kepala Desa Wage bapak Bambang Heri Setiyono dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan UMKM Desa Wage”

Pengawasan yang dilakukan dapat gambaran sesuai hasil wawancara dengan Ibu Luluk selaku Pemilik UMKM Desa Wage dan masyarakat Desa Wage yaitu :

“Saya sebagai pemilik UMKM di Desa wage sangat terbantu mbak adanya BUM Desa dan pengawasnya karena selalu ada monitoring mbak setiap satu minggu hari selasa untuk menanyakan kemajuan dan kendala yang dialami oleh pemilik UMKM Desa namun kadang hanya dilakukan sebulan dua kali jarang mbak seminggu sekali”

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa yaitu Ketua pengawas BUM Desa Wage melaksanakan rapat sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk mengawasi dan monitoring kemajuan UMKM Desa Wage, serta mendatangi unit usaha

UMKM Desa Wage dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari selasa.



Gambar 2. Kegiatan Rapat dengan Pengawas BUM Desa Wage

Sumber : Pemerintah Desa Wage, 2022

Gambar 2. adalah kegiatan rapat yang dilaksanakan dengan pengawas BUM Desa Wage, pengurus BUM Desa Wage, Pemilik UMKM Desa Wage dan masyarakat Desa Wage dilaksanakan tanggal 29 Desember 2021 di kantor BUM Desa Wage. Pengurus BUM Desa menyampaikan mengenai laporan kegiatan dan keuangan yang dilaksanakan tahun 2021, serta rencana kegiatan dan keuangan BUM Desa Tahun 2022.

Berdasarkan Hasil temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa bahwa pengawas BUM Desa sudah berjalan dengan baik sesuai yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Desa tentang Pengawas BUM Desa No. 188/17/438.7.8.24/2019 tertanggal 19 September 2019 wage tentang tugas pengawas BUM Desa dan instruksi Kepala Desa Wage. Rapat pengawas BUM Desa Wage dilaksanakan pada 29 Desember 2021 di kantor BUM Desa Wage, laporan kegiatan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali kepada penasihat BUM Desa dan monitoring BUM Desa dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh pengawas BUM Desa dengan mendatangi pemilik UMKM di Desa Wage. Namun, kegiatan monitoring yang mendatangi pemilik UMKM Desa Wage seharusnya dilaksanakan setiap hari dilakukan setiap seminggu sekali karena terdapat beberapa kendala sehingga dilakukan hanya satu bulan 2 kali saja.

- 3 Pemerintah Desa Mengembangkan Sumber Potensi Alam dan Manusia Dikembangkan Menjadi Sumber Ekonomi BUM Desa.

Sumber potensi alam dan manusia apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah desa akan menjadi desa yang maju dan mandiri dalam kegiatan perekonomian desa sehingga kesejahteraan

masyarakat desa menjadi terjamin. Menurut Bobsuni dan Ma'ruf (2021:218) potensi kekayaan alam Indonesia banyak dan dapat dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Pemerintah Desa Wage melalui BUM Desa Wage menjalankan fungsi pengelolaan yang dimiliki oleh Desa Wage sebagai bentuk pendayagunaan ekonomi lokal.



Gambar 3. Potensi alam Desa Wage

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 3. Merupakan sumber potensi alam yang ada di Desa Wage adalah lapangan dewata yang digunakan untuk mengembangkan UMKM Desa Wage dan memajukan BUM Desa Wage.

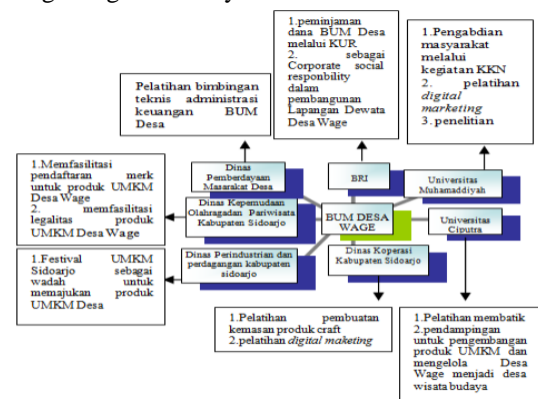
Desa Wage merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Desa Wage menjadi daerah terluas di Kabupaten Sidoarjo dan Kecamatan Taman dengan luas mencapai 207 Hektare yang terbagi dalam 3 dusun. Desa Wage mempunyai potensi alam yang dikelola dan dikembangkan dengan baik yaitu lahan persawahan yang luas dan menjadi penghasil sektor pertanian yaitu beras yang bagus dan berkualitas. Namun, seiring berjalannya waktu lahan persawahan yang luas di Desa Wage digantikan oleh bangunan perumahan dan pertokoan sehingga potensi alam yang dimiliki semakin berkurang. Potensi alam yang masih berada di Desa Wage yaitu lapangan dewata dan tanah fasum Desa Wage dilakukan pengelolaan dengan baik melalui BUM Desa Wage yaitu digunakan sebagai tempat bazar produk UMKM Desa Wage dan pengembangan unit usaha BUM Desa Wage yang disewakan untuk pemasukan BUM Desa Wage.

Sumber daya manusia menjadi potensi yang tidak kalah penting dalam proses pelaksanaan BUM Desa dalam memajukan UMKM Desa Wage. Perlu adanya dukungan dari semua pihak bukan hanya dari pemerintah Desa Wage dan pengurus BUM Desa Wage saja tetapi dukungan dari seluruh masyarakat Desa Wage yang berperan aktif dalam seluruh kegiatan unit usaha di Desa Wage dalam memajukan produk-produk UMKM Desa Wage. Buah dari kreatifitas masyarakat Desa Wage dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga

menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan dikembangkan dengan baik sehingga menjadi produk unggulan UMKM Desa Wage diantaranya batik Desa Wage, snack stik mimikoe, kerupuk kulit, masker dari batik dan masih banyak lagi.

Seluruh potensi yang dimiliki oleh desa wage baik potensi alam maupun potensi manusia dikelola dengan baik mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan dan pemindahtanganan sehingga terus berkembang dan dapat mendorong perekonomian desa wage semakin maju dengan pesat. Upaya yang dilakukan BUM Desa Wage yaitu bekerjasama dan bergabung dengan stakeholder untuk mengembangkan minat dan bakat pemilik UMKM menjadi produk unggulan UMKM Desa Wage yaitu BUM Desa Wage Bersinar mengadakan pelatihan dan bimbingan produk UMKM untuk memajukan produk UMKM Desa Wage sehingga membuat BUM Desa Wage banyak menjadi juara dalam berbagai event yang pernah diikuti diantaranya menjadi juara 3 dalam Lomba Desa Melangkah Kabupaten Sidoarjo, masuk kedalam 4 besar Kategori Perolehan Transaksi di Event Sidoarjo Travel Fair, masuk kedalam nominasi 30 besar Desa Berlian dan Terakhir pada tanggal 6 Maret 2022 BUM Desa Wage menjadi juara 1 Lomba Obyek Wisata Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022.

Keberhasilan dari BUM Desa Wage Bersinar dalam memajukan UMKM Desa Wage tidak terlepas dari dukungan stakeholder yang tergabung diantaranya :



Gambar 4. Stakeholder yang bekerjasama dengan BUM Desa Wage

Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

Gambar 4 menunjukkan stakeholder yang bergabung dengan BUM Desa Wage untuk memajukan produk UMKM Desa Wage.

BUM Desa Wage terus berupaya dalam memberikan fasilitas terbaik kepada pemilik UMKM Desa Wage salah satunya dengan mengikuti berbagai pelatihan dalam mengelola produk

UMKM, kegigihan dan peran petugas BUM Desa Wage dalam membangun dan memajukan produk UMKM Desa Wage hingga membuahkan hasil yang tidak disangka-sangka bisa berkembang sangat pesat dibuktikan dengan perolehan prestasi yang didapatkan dalam mengikuti beberapa perlombaan dan even sehingga banyak stakeholder yang bergabung untuk memajukan produk UMKM Desa Wage.

Peneliti mewawancarai Bapak Bambang Heri Setiyono selaku Kepala Desa Wage mengatakan sebagai berikut :

“Pemerintah Desa Wage memberikan dukungan penuh terhadap BUM Desa Wage Bersinar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wage dengan memberikan modal dana untuk biaya operasional BUM Desa dan menunjuk BUM Desa untuk mengelola lapangan dewata dan tanah fasum desa yang tidak terurus selama ini.”

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Fitri selaku bendahara BUM Desa Wage mengemukakan bahwasannya:

“Pengelolaan dana yang dialokasikan untuk kegiatan pelatihan dan sumber dana BUM Desa Wage diperoleh dari keuntungan unit usaha dan modal awal yang diperoleh dari penerimaan pengembalian modal usaha ekonomi Desa (UED) sebesar Rp.25.000.000,- akhirnya dikelola dengan baik oleh seluruh pengurus BUM Desa Wage dan sekarang menjadi pemasukan untuk BUM Desa Wage hasilnya digunakan untuk biaya pengelolaan BUM Desa.”

Pendapat lain dari wawancara dengan Bapak Pujiarto pemilik UMKM Snack Stik Keju Mimikoe menyatakan :

“Dengan adanya BUM Desa yang bekerja sama dan dapat bantuan dari stakeholder akhirnya pemilik UMKM bisa mengikuti beberapa kali pelatihan yang ditawarkan diantaranya pelatihan yang diadakan mahasiswa KKN UMSIDA dilatih dalam pemasaran produk secara digital dan foto produk untuk diupload ke sosial media,diarahkan pengemasan untuk produk UMKM, dibuatkan label makanan yang menarik dengan nama yang unik dan pendaftaran legalitas produk UMKM Desa Wage”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran BUM Desa sangat penting dalam kemajuan produk UMKM Desa

Wage dan membantu pemilik UMKM Desa Wage dalam mengelola produk yang dihasilkan mulai dari peminjaman modal hingga melegalkan produk. Selain itu, pengelola BUM Desa wage mendukung penuh kepada pemilik UMKM Desa wage untuk mengikuti berbagai pelatihan sehingga pemilik UMKM memperoleh ilmu-ilmu baru dari sebelumnya tidak mengetahui jadi tahu dari pelatihan yang pernah diikuti dan dihasilkan produk UMKM Desa Wage yang memiliki kualitas yang bagus.



Gambar 5. Pelatihan *digital marketing* dari Universitas Muhhamaddiyah Sidoarjo.

Sumber : Dokumentasi UMSIDA,2020

Gambar 5. Merupakan kegiatan pelatihan *digital marketing* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Sidoarjo di BUM Desa Wage. Banyak manfaat yang dirasakan pemilik UMKM dengan adanya pelatihan tersebut karena lebih memahami dan lebih mudah untuk mempromosikan produknya di media sosial.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilaksanakan oleh peneliti pada pemerintah desa mengembangkan sumber potensi alam dan manusia dikembangkan menjadi sumber ekonomi BUM Desa tersedia potensi alam berupa lapangan dewata dan tanah fasum desa yag dikembangkan menjadi tempat untuk memasarkan produk UMKM Desa Wage dengan adanya dukungan penuh dan bantuan dana dari pemerintah desa untuk mengembangka BUM Desa Wage dan UMKM di Desa Wage, untuk mengembangkan pontesi pemilik UMKM Desa Wage mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Uniersitas Muhammaddiyah Sidoarjo dalam pemasaran produk, foto produk,pengemasan produk hingga lahlitas produk UMKM. Namun, kegiatan pelatihan yang di ikuti oleh Pemilik UMKM Desa Wage diikuti oleh beberapa pemilik UMKM Desa Wage dikarenakan banyak yang tidak mengetahui jadwal acara serta informasi yang diberikan dadakan sehingga banyak pemilik UMKM yang tidak bisa mengikuti pelatihan.

- 4 Media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan BUM Desa bidang ekonomi

Semua rencana anggaran dana, laporan keuangan, dan kegiatan BUM Desa Wage dipublikasikan secara terbuka ke *website* BUM Desa Wage sehingga bisa dilihat perkembangannya oleh masyarakat Desa Wage dan masyarakat luar Desa Wage. Selanjutnya menurut Eprilianto dkk (2019:31) menjelaskan bahwa setiap instansi pemerintah memiliki *website* dan update informasi berlangsung secara terus-menerus dan belum dikelola dengan serius sehingga masih menemui banyak kendala. Seperti yang terdapat dalam upload ke *website* BUM Desa Wage sering eror saat diakses sehingga masyarakat tidak bisa mengetahui perkembangannya seperti laporan keuangan BUM Desa, produk UMKM Desa Wage, Stok Produk UMKM Desa Wage, kegiatan BUM Desa hingga rencana pembangunan dan keuangan BUM Desa. Akibat dari *website* yang eror sehingga tidak bisa mengupload informasi terbaru dan belum ada perbaikan *website* BUM Desa.hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Sumini selaku Ibu PKK dan masyarakat Desa Wage menyatakan:

“Seluruh rencana dan laporan keuangan BUM Desa, rencana pembangunan, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BUM Desa Wage, produk UMKM Desa Wage hingga pemesanan dan update stok produk UMKM Desa Wage di upload dalam *website* BUM Desa Wage mbak tapi 2 bulan ini tak akses *website* nya eror terus jadi saya dan masyarakat Desa Wage tidak mengetahui bagaimana perkembangan laporan dan informasi terbaru mengenai BUM Desa Wage dan produk-produk UMKM Desa Wage”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yatno selaku masyarakat Desa Wage sebagai berikut :

“Saya sebagai masyarakat desa wage dengan adanya *website* BUM Desa Wage sangat memudahkan sekali untuk mengetahui perkembangan BUM Desa dan UMKM Desa Wage, laporan keuangan juga ada mbak, dan informasi terbaru mengenai event- event yang akan dilaksanakan BUM Desa Wage maupun UMKM Desa Wage sehingga bisa ikut serta dalam acaranya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ariadi selaku pengurus BUM Desa mengatakan sebagai berikut :

“Untuk masalah dikarenakan *website* BUM Desa yang eror sedang dalam proses mbak sehingga sementara waktu menunggu diperbaiki sampai waktu yang belum ditentukan hingga *website* bisa diakses lagi”.

Dapat disimpulkan oleh peneliti hasil wawancara tersebut bahwa akibat dari *website* BUM Desa yang sering eror sehingga masyarakat tidak bisa mengakses dan mengetahui informasi mengenai BUM Desa Wage dan UMKM Desa Wage. perbaikan *website* sudah diupayakan dari pengurus BUM Desa namun belum bisa memastikan sampai kapan *website* BUM Desa Wage bisa diakses kembali.



Gambar 6. Tampilan Website BUM Desa Wage

Sumber : *Website* BUM Desa Wage,2022

Gambar 6. tampilan pada saat membuka *website* BUM Desa Wage. Tidak ada menu utama yang ditawarkan didalam *website* sehingga saat mengakses hanya muncul tampilan awal saja dan informasi mengenai kemajuan pada BUM Desa.

Hasil temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan BUM Desa bidang ekonomi ditemukan bahwa BUM Desa Wage membuat *website* yang digunakan untuk memudahkan memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat diakses masyarakat kapan saja, dimana saja bisa diakses kapan saja, *website* BUM Desa Wage berisi mengenai laporan dan rencana keuangan BUM Desa Wage, rencana pembangunan dan kegiatan BUM Desa, peroduk UMKM Desa Wage hingga pemesanan dan update stok produk UMKM Desa Wage.Namun, *Website* BUM Desa Wage mengalami eror saat diakses oleh masyarakat Desa Wage dan saat ini sedang dalam perbaikan oleh pengurus BUM Desa.

PENUTUP

Simpulan

Peran BUM Desa Wage sangat dirasakan oleh pemilik UMKM di Desa Wage karena terus berkembang dengan pesat dan berfokus pada kemajuan UMKM Desa Wage sehingga besar harapan dari semua pemilik UMKM Desa Wage untuk bisa terus meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Wage dari UMKM Binaan BUM Desa Wage. Pengelolaan BUM Desa terus dikembangkan dan berinovasi dalam menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh Desa Wage dan terus belajar dari setiap pelatihan yang pernah di ikuti demi kemajuan UMKM Desa Wage. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung, observasi peran BUM Desa Wage untuk kemajuan UMKM Desa Wage dan didukung dengan dokumentasi pendukung. Dapat disimpulkan bahwa peran BUM Desa Wage dalam memajukan UMKM Desa Wage sangat penting karena banyak perubahan yang terjadi pada UMKM Desa Wage setelah adanya BUM Desa dan bergabung dalam Bina UMKM Desa Wage seluruh pemilik UMKM diberi pembinaan mulai dari pengemasan produk, peminjaman modal usaha, mengikuti berbagai pelatihan, adanya bazar UMKM di lapangan Dewat hingga mengikuti beberapa event dan kejuaraan hingga banyak peminat produk UMKM Desa Wage.

Hasil temuan dilapangan masih banyak kendala yang dihadapi oleh BUM DESa Wage dalam memajukan UMKM Desa Wage seperti, pengawas BUM Desa yang kekurangan anggota sehingga mempengaruhi kinerjanya, kurangnya sarana dan prasarana petunjuk arah di tanah fasum desa, website yang sering mengalami kendala dan eror saat diakses hingga tidak bisa memberikan informasi kepada masyarakat.meskipun banyak kendala yang dihadapi namun BUM Desa Wage tidak pantang menyerah dalam memajukan produk UMKM Desa Wage agar dikenal banyak orang diluar Desa Wage dan diminati dibuktikan dengan semangat tersebut banyak stakeholder yang bergabung dan bekerja sama dengan BUM Desa Wage untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemilik UMKM Desa Wage.

Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran dan masukan kepada BUM DesaWage sebagai berikut:

- 1 Membuat petunjuk arah menuju stan UMKM BUM Desa Wage di Tanah Fasum Desa Wage.
- 2 Mengadakan acara atau event setiap minggu seperti live musik agar stan UMKM di dekat Asrama Polisi Wage 1 rame di datangi pengunjung meskipun masuk kedalam gang.
- 3 Pengawas melakukan monitoring ke pemilik UMKM Desa Wage harus dilaksanakan sesuai jadwal satu minggu sekali untuk mempermudah dan mempercepat menyelesaikan setiap kendala dan masalah yang dihadapi
- 4 Menambah jumlah pengawas BUM Desa Wage agar semua kegiatan BUM Desa Wage berjalan efektif karena selama ini kekurangan jumlah anggota sehingga mempengaruhi semua kinerja pengawas di BUM Desa Wage
- 5 Menginformasikan dan mencatat seluruh agenda kegiatan atau pelatihan yang akan dilaksanakan pemilik UMKM dan BUM Desa Wage ke grub whatsapp atau website BUM Desa Wage jauh hari sehingga pemilik UMKM Desa Wage bisa hadir dalam pelatihan
- 6 memperbaiki *website* BUM Desa yang bermasalah dengan cepat agar masyarakat bisa mengetahui informasi dimana saja dan kapan saja serta selalu mengganti informasi terbaru sesuai dengan tanggal di papan pengumuman agar masyarakat bisa mengetahui infomrasi penting dan terbaru yang dipasang di kantor Desa Wage maupun kantor BUM Desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menulis artikel ilmiah ini diantaranya yaitu :

- 1 Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Universitas Negeri Surabaya atas semua bimbingan dan ilmu yang diberikan.
- 2 Bapak Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., M.PA. selaku Dosen Pembimbing
- 3 Bapak Muhmmad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP selaku penguji artikel ilmiah

- 4 Ibu Dra.Meirinawati, M.AP selaku penguji artikel ilmiah
- 5 Bapak Bambang Heri Setiyono selaku Kepala Desa Wage
- 6 Bapak Triatmoko selaku Perangkat Desa Wage
- 7 Ibu Windayati Selaku pengurus dan bendahara BUM Desa Wage.
- 8 Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh dalam menyelesaikan penulisan artikel ilmiah.
- 9 Ahmad Imam Ghozali yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah.
- 10 Yaen Miftakhul Laily yang senantiasa memberikan memberikan support dalam mengerjakan artikel ilmiah.
- 11 Serta pihak – pihak yang memberi masukan dan dukungan dalam penulisan artikel ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 9(2), 215–226.
- BUMDesa Wage.(2022).Mulai Berkarya dengan BUMDesa Wage Bersinar.<http://bumdeswagebersinar.com/>, diakses 10 Februari 2022)
- Desa Wage.(2019).Peraturan Desa Wage Nomor 6 Tahun 2019 tentang Badan Usaha Milik Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019. Sidoarjo
- Efendi, K. N., & Ma'ruf, M. F. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa Podho Joyo) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa Di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Publika*, 7(2).
- Eprilianto, D. F., Sari, Y. E. K., & Saputra, B. (2019). MEWUJUDKAN INTEGRASI DATA MELALUI IMPLEMENTASI INOVASI PELAYANAN KESEHATAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL. *Journal of Public Sector Innovations*, 4(1), 30–37.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- ILMIYAH, R. (2016). *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Surya Sejahtera Di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. 4(11).
- Isnaini, A. J., & Nawangsari, E. R. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Usaha Mandiri Sejahtera” Dalam Pengelolaan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2).
- Jatmiko, B., Pratolo, S., Anwar, M., & Ardhi, K. F. (2021). Key Success Internal and External Factors to Support the Competitiveness of Village Owned Enterprise. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020- Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 310–314.
- Kementrian Desa,Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.(2022).Jumlah BUM Desa di Indonesia.<http://bumdes.kemendes.go.id>, diakses 22 Maret 2022)
- Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi.(2015).Peraturan Menteri Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian,Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.Berita Negara RI Tahun 2015,Nomor 296.Kementrian Desa dan PDTT. Jakarta
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RepublikIndonesia.(2022).Jumlah UMKM di Indonesia.<http://umkm.depkip.go.id>, diakses 23 Maret 2022)
- Ma'ruf, M. F. (2019). Kompetensi Anggota DPRD Dalam Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik. *Jakp Unand*, IV(April), 55–66.
- Prasetyo, David. 2019. Peran BUMDesa Dalam Membangun Desa.Pontianak:CV Derwati Press.
- Putri,Lusiana Indah Setyo.2020.Tim KKN-P Umsida Adakan Latihan Digital Marketing Bersama UMKM BUMDES “Wage Bersinar” Lewat Menggunakan Smart Phone. <http://dprm.umsida.ac.id/tim-kn-p-umsida-adakan-latihan-digital-marketing-bersama-umkm-bumdesa-wage-bersinar-lewat-menggunakan-smartphone>, diakses 9 Februari 2022)
- Sidik, H. (2020). MENINGKATKAN PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI PEDESAAN DI DESA LANGENSARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Siswanda, K. P., Negara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2010). *WISATA EMBUNG DI DESA KERTOSARI KABUPATEN PASURUAN*,9(1), 323-334
- Sugiyono Prof, D. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Bandung: Cv. Alfa Beta*.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2019. Akuntansi BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa).Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru
- Pemerintah Indonesia.(2014).Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembar Negara RI Tahun 2014 Nomor 5495. Sekretariat Negara.Jakarta.
- Wahyu, A. M. (2019). the Analysis of Putukrejo Village

Government Readiness in Forming Bumdes As a Development Efforts of Rural Communities Based on Creative Economy. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 270–282.

Wijaya, David.2018.BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa). Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.